

Laporan Akhir

Pengabdian Masyarakat IbW Dosen

IbW Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting Balita di Desa Kidang Pananjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat



Disusun Oleh :

Ketua :	Holil M. Par'i, SKM, M.Kes	NIDN : 4013055601
Anggota :	1. Dr. Suparman, M.Sc	NIDN : 128602004
	2. Surmita, S.Gz., M.Kes	NIDN : 4009038501
	3. Mira Mutiyani, S.Gz, M.Sc	NIDN : 0007127906
	4. Hj. Nani Avianti, S.Kp., M.Si	NIDN : 4008045701
	5. Budi Setiyono, DCN, MPH	NIDN : 4021106201
	6. H. Tatang Roni S, SH, MH.Kes	NIDN : 4027055701
	7. Entuy Kurniawan, S.Si, MKM	NIDN: 4011116803
	8. Suhartika, M.Keb	NIDN: 4018038001

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANDUNG

JURUSAN GIZI

2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul IbW	Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting Balita Di Desa Kidang Pananjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
2. Nama Mitra Program IbW (1) Nama Mitra program IbW (2)	1. Posyandu 1 desa Kidang Pananjung 2. Posyandu 2 desa Kidang Pananjung
3. Ketua Tim Pengusul	
a. Nama	Holil M. Par'i, SKM. M.Kes
b. NIDN	4013055601
c. Jabatan/Golongan	Lektor Kepala/ IVA
d. Jurusan	Gizi
e. Perguruan Tinggi	Poltekkes Bandung
f. Bidang Keahlian	Gizi Masyarakat
g. Alamat Kantor/Telp/Faxs/Email	Jl. Babakan Loa Gunung Batu Cimindi CimahiUtara (022) 6628150
h. Alamat Rumah/telp/Email	Jl. Babakan Loa, Pasirkaliki, Cimahi Utara, Kota Cimahi 08121440056 holilgizi@gmail.com

4. Anggota Tim Pengusul

a. Jumlah Anggota	8 orang
b. Anggota I /bidang keahlian	Dr. Suparman, M.Sc./Gizi Masyarakat
c. Anggota II /bidang keahlian	Surmita, S.Gz., M.Kes / Ilmu Gizi / Imunologi Gizi
d. Anggota III /bidang keahlian	Mira Mutiyani, S.Gz, M.Sc / Gizi Klinik
e. Anggota IV /bidang keahlian	Hj. Nani Aviani/perawat
f. Anggota V /bidang keahlian	Budi Setiyono / Promosi Kesehatan
g. Anggota VI /bidang keahlian	Tatang Roni / Kesehatan Lingkungan
h. Anggota VII/bidang keahlian	Entuy Kurniawan/Teknologi Lab Medik
i. Anggota VIII/bidang keahlian	Suhartika/Kebidanan
j. Mahasiswa yang terlibat	4 orang (2 orang Jurusan Gizi dan 2 orang

5. Lokasi Kegiatan Mitra:

- a. Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan) : Kidang Pananjung / Cililin
- b. Kabupaten : Bandung Barat
- c. Propinsi : Jawa Barat
- d. Jarak PT ke Lokasi Mitra (km) : > 10 Km

:

6. Input : 1.Pelatihan kader Posyandu
2.Penyuluhan kesehatan

7. Luaran yang dihasilkan :

- a. Tersedianya alat ukur tinggi badan balita dan grafik monitoring panjang/tinggi badan balita di Posyandu desa Kidang Pananjung, Cililin.
- b. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam mengelola Posyandu untuk pencegahan stunting.
- c. Diketahuinya tensi darah para Wanita Usia Subur (WUS).
- d. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

8. Jangka waktu pelaksanaan : 12 bulan

9. Rencana Biaya Total

- a. Poltekkes : Rp. 10.925.000,-
- b. Sumber lain (sebutkan.....) : -

Mengetahui,
Ka. UPPM Poltekkes Kemenkes Bandung,



Dr. Nur Fauziah, SKM, M.Kes
NIP. 1970072819932002

Dr. Nur Fauziyah, SKM., MKM
NIP : 197007281993032002

Bandung, 2 Desember 2019
Ketua Tim Pengusul,



Holil M. Par'i, SKM, M.Kes
NIP : 195605131981021001

Mengesahkan,
Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Bandung

Mengesahkan,
Direktur Politeknik Kesehatan
Kemenkes Bandung.



Dr. Ir. H. Osman Svarief, MKM
NIP. 196008061983121002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Analisis situasi mitra
- C. Permasalahan mitra
- D. Solusi yang ditawarkan

BAB II : TARGET DAN LUARAN

BAB III : METODE PELAKSANAAN

BAB IV : KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI PENGUSUL

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah salah satu masalah gizi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan terutama panjang/tinggi badan sehingga menyebabkan anak lebih pendek dari anak-anak seusianya. Stunting merupakan salah satu indikator masalah gizi yang disebabkan karena asupan gizi kurang yang berlangsung lama atau karena infeksi yang berulang. Asupan gizi yang kurang mengakibatkan jaringan tubuh mengalami perlambatan pertumbuhan, yang dapat tercermin dari berat dan tinggi badan. Akibat dari stunting adalah anak mudah sakit, mengalami gangguan kecerdasan, dimasa dewasa sulit berprestasi di bidang olahraga, mudah terserang penyakit degeneratif seperti hipertensi, jantung, diabetes melitus dan penyakit degeneratif lainnya.

Sifat masalah gizi terdapat 2 bentuk yaitu masalah gizi yang bersifat akut dan masalah gizi yang bersifat kronis. Masalah gizi yang bersifat akut disebabkan oleh asupan gizi kurang dialami pada saat belum lama sampai saat terjadinya kasus, akibatnya anak menjadi kurus atau sangat kurus. Indikator yang digunakan untuk mengetahui masalah gizi akut diketahui dari berat menurut tinggi badan (BB/TB) atau indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U). Masalah gizi yang bersifat kronis disebabkan oleh asupan gizi kurang yang berlangsung lama, mungkin semenjak dalam kandungan atau masa bayi, akibatnya anak menjadi pendek atau sangat pendek (stunting). Indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ini dari tinggi badan menurut umur (TB/U).

Menurut hasil Pemantauan Status Gizi propinsi Jawa Barat (PSG) tahun 2017, prevalensi masalah gizi balita di kabupaten Bandung Barat yang tergolong masalah akut yang tercermin dari jumlah penderita kurus dan sangat kurus sebesar 8,2%. Sedangkan prevalensi masalah gizi yang bersifat kronis yang tercermin dari jumlah balita pendek dan sangat pendek pada anak usia 0 – 23 bulan sebesar 20,7%, dan pada balita usia 0 – 60 bulan meningkat menjadi 34,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi terutama masalah gizi kronis (stunting) masih tinggi. Data tersebut juga menunjukkan bahwa dengan bertambahnya usia ternyata prevalensi stunting semakin meningkat.

Kegiatan dan program perbaikan gizi pada balita sudah dilakukan, diantaranya adalah pembentukan Posyandu (Pos Pelayanan terpadu) yang sudah tersebar hampir di setiap desa, pemberian makanan tambahan bagi balita gizi buruk, dan kegiatan lain dalam bentuk edukasi gizi pada masyarakat. Kegiatan tersebut telah dapat menurunkan masalah gizi terutama masalah gizi yang bersifat akut (kurus dan sangat kurus), tetapi masalah gizi yang bersifat kronis (stunting) tidak banyak mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada model kegiatan yang berbeda untuk penurunan masalah gizi bersifat kronis (stunting) dengan masalah gizi bersifat akut (kurus).

Kegiatan yang sudah dilakukan di Posyandu diantaranya adanya alat monitoring pertumbuhan berat badan berupa timbangan berat badan dan KMS (Kartu menuju Sehat) yang berisi grafik penambahan berat badan serta kegiatan edukasi gizi yang dilakukan pada layanan di meja 4. Tetapi alat monitoring pertumbuhan tinggi badan belum ada (masalah gizi kronis), oleh karena itu perlu penambahan peralatan yang berfungsi melakukan monitoring panjang/tinggi badan, peralatan tersebut bisa berupa alat untuk mengukur panjang/tinggi badan dan kartu yang berisi grafik pemantauan penambahan panjang/tinggi badan serta memaksimalkan kegiatan edukasi gizi di meja 4 tentang pentingnya monitoring pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak. Sehingga dengan demikian ibu balita dapat mengetahui penambahan panjang/tinggi badan balitanya dari waktu ke waktu, dan ibu dapat melakukan intervensi memperbaiki asupan gizi balitanya.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan model kegiatan yang dapat menurunkan masalah gizi stunting. Kegiatan yang akan dilakukan berupa pengembangan kegiatan Posyandu melalui penambahan kegiatan yang bisa diterima oleh pemangku kebijakan dan dapat dilakukan oleh para pelaksana kegiatan Posyandu.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia pada dewasa sebesar 34,1%, obesitas sentral pada dewasa sebesar 31%, prevalensi penyakit jantung 1,5%, prevalensi DM 10,9%. Keadaan ini mengakibatkan meningkatnya angka kematian akibat penyakit degeneratif.

B. Analisis Situasi Mitra

Desa Kidang Pananjung merupakan salah satu desa dari 11 desa yang ada di kecamatan Cilin, kabupaten Bandung Barat. Luas desa 510 ha, jumlah penduduk 3.156 jiwa, jumlah KK : 1064 KK, jumlah RW 6 buah. Topografi desa berbukit. Jarak jalan utama di Cililin sampai kantor desa 7 km. Mata pencaharian penduduk bertani padi dan singkong..

Desa Kidang Pananjung memiliki jumlah tenaga kesehatan desa yang masih sangat minim, hanya ada satu bidan. Bidan dibantu oleh kader-kader posyandu dan melakukan program posyandu keliling pada jadwal yang ditentukan. Terdapat puskesmas pembantu di desa, namun kondisinya tidak mendukung dikarenakan tidak ada dokter sehingga ketika warga sakit mereka terbiasa untuk sekedar membeli obat di warung. Jika sakit yang dialami cukup serius, warga Desa Kidang Pananjung biasanya mendatangi puskesmas terdekat di Kecamatan Cililin.

Saat ini masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan, yang tercermin dari banyak anak balita menderita gizi kurang termasuk pendek (stunting) akibat kurangnya asupan makanan.

C. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG, 2017), prevalensi stunting di kabupaten Bandung Barat mencapai 34,1%. Angka ini jauh lebih tinggi dari prevalensi propinsi Jawa Barat sebesar 28,7%. Posyandu yang sudah ada di setiap RW, telah melakukan monitoring pertumbuhan berat badan menurut umur, namun tidak dilengkapi dengan alat untuk monitoring pertumbuhan tinggi badan menurut umur. Hal ini yang mengakibatkan tidak dapat diketahuinya pertumbuhan tinggi badan anak apakah tumbuh normal atau tidak. Disamping itu keadaan sanitasi lingkungan desa yang tidak sehat mengakibatkan balita mudah sakit, yang berakibat pada rendahnya asupan gizi.

Penduduk desa Kidang Pananjung mempunyai permasalahan kesehatan yaitu sulitnya akses menuju Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) terdekat. Perjalanan menuju Puskesmas sangat jauh dan transportasi yang terjangkau oleh penduduk desa tidak tersedia. Untuk mencapai Puskesmas mereka harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Hal ini

membuat masyarakat cenderung tidak memeriksakan kesehatan mereka (termasuk kesehatan balita).

Pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat adalah Posyandu. Posyandu yang terdapat di desa Kidang Pananjung melayani pemeriksaan kesehatan (khususnya balita) dengan segala keterbatasannya. Kader yang terdapat di Desa Kidang Pananjung masih mempunyai banyak keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pelayanan Posyandu untuk Balita yang ada di desa tersebut.

Selain itu, penduduk di Desa Kidang Pananjung juga mempunyai permasalahan dengan kebersihan lingkungan seperti belum tersedianya MCK di setiap rumah dan permasalahan sumber mata air bersih. Hal ini membuat masyarakat mempunyai permasalahan kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian stunting. Oleh karena itu perlu edukasi supaya masyarakat dapat menjadikan kebersihan lingkungan sebagai salah satu perilaku yang harus menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Desa ini mempunyai komoditas hasil pertanian utama yaitu singkong. Penduduk mengolah singkong menjadi tape untuk dijual sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Singkong merupakan makanan sumber karbohidrat yang dapat menjadi salah satu bahan makanan untuk masyarakat dan balita di desa tersebut. Supaya menjadi makanan yang mengandung gizi seimbang, singkong tersebut perlu diolah dengan menambahkan bahan pangan lain yang mudah di dapat sehingga komposisi zat gizi lebih lengkap. Masyarakat di Desa Kidang Pananjung masih mempunyai keterbatasan dalam kemampuan mengolah singkong menjadi makanan yang mempunyai kandungan zat gizi lengkap. Masyarakat perlu dibekali keterampilan sehingga mereka dapat mengolah potensi daerah tersebut untuk dijadikan sebagai salah satu makanan dengan kandungan gizi seimbang. Dengan komposisi gizi seimbang, makanan tersebut dapat diberikan kepada balita di desa tersebut sebagai salah satu alternatif pencegah stunting.

Untuk itu perlu dilakukan upaya yang lebih spesifik sesuai dengan permasalahan yang ada di desa terutama desa Kidang Pananjung ini, melalui perbaikan layanan yang ada di Posyandu dan perbaikan kebersihan lingkungan desa.

D. Solusi yang Ditawarkan

Dari permasalahan di atas, maka sangat penting untuk dilakukan upaya :

1. Perbaiki layanan kegiatan di Posyandu melalui pemenuhan alat ukur tinggi badan balita di Posyandu.
2. Pemenuhan grafik monitoring panjang/tinggi badan menurut umur pada balita pengunjung posyandu.
3. Melakukan pelatihan kader tentang cara pengukuran tinggi badan balita, cara menggunakan grafik monitoring tinggi badan dan peningkatan pemahaman tentang cara pemberian makan yang sehat pada anak.
4. Melakukan pengukuran tensi pada WUS di desa Kidang Pananjung
5. Melakukan edukasi cara memelihara kebersihan lingkungan yang sehat.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Target dalam Pengabdian masyarakat berbasis wilayah (IbW) ini adalah Terbinanya kegiatan Posyandu yang dilengkapi alat monitoring pertumbuhan tinggi badan balita, diketahuinya tensi WUS pada serta pemberian penyuluhan tentang makanan sehat dan kebersihan lingkungan di desa Kidang Pananjung, kecamatan Cililin, kabupaten Bandung Barat.

B. Luaran yang diharapkan

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis wilayah (IbW) ini di desa Kidang Pananjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat dengan hasil luaran yang diharapkan sebagai berikut:

1. Diketahuinya data hasil layanan Posyandu.
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam melakukan monitoring tinggi badan balita dan kemampuan dalam melakukan edukasi gizi.
3. Diketahuinya data hipertensi pada WUS di Kidang Pananjung
4. Meningkatnya kebersihan lingkungan desa.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Program Ipteks bagi Masyarakat ini berupa kegiatan pelatihan kader Posyandu, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan pada warga di Desa Kidang Pananjung. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu :

A. Persiapan

1. Melakukan pengurusan perizinan dan koordinasi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat. (kegiatan ke 1)
2. Melakukan pengurusan perizinan ke lokasi mitra Desa Kidang Pananjung (kepala desa) dan kepala Puskesmas Cililin. (kegiatan 2)
3. Melakukan penyusunan pedoman wawancara (kegiatan 3)
4. Melakukan pengadaan alat tinggi badan balita (kegiatan 4)
5. Melakukan pengadaan grafik monitoring panjang/tinggi badan (kegiatan 5)
6. Melakukan penjelasan kepada mahasiswa yang akan dilibatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat (kegiatan 6)

B. Pelaksanaan

1. Melakukan wawancara untuk mengetahui data kegiatan Posyandu yang sudah dilakukan selama ini (kegiatan 7).
2. Membuat materi pelatihan kader Posyandu (kegiatan 8)
3. Pengukuran pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu awal (pre test pengetahuan) (kegiatan 9)
4. Pelaksanaan pelatihan kader Posyandu (kegiatan 10, 11)
5. Pelaksanaan pengukuran tensi pada WUS di desa Kidang Pananjung (kegiatan 12)
6. Penyuluhan hygiene sanitasi lingkungan (kegiatan 13)
7. Penyuluhan tentang gizi seimbang kaitannya dengan pertumbuhan badan balita (kegiatan 14)

8. Penyuluhan penanganan dan penatalaksanaan diet pada penyakit hipertensi (kegiatan 15)
9. Penyuluhan PHBS dan penanganan sampah di rumah tangga (kegiatan 16)

C. Evaluasi

1. Monitoring pelaksanaan kegiatan Posyandu (kegiatan 17)
2. Pengukuran pengetahuan dan keterampilan akhir kader Posyandu (kegiatan 18)
3. Pembuatan laporan kegiatan.

Keterlibatan mahasiswa dalam Program Ipteks bagi Wilayah yaitu dalam kegiatan :

1. Terlibat pada pengukuran pengetahuan awal (pre test pengetahuan) dan akhir (post test) pada kader Posyandu di Desa Kidang Pananjung.
2. Terlibat pada proses pelatihan kader Posyandu.
3. Terlibat dalam kegiatan penyuluhan Gizi dan sanitasi lingkungan.

BAB IV

KELAYAKAN PROGRAM STUDI

Keahlian tenaga dosen yang terdapat pada program studi gizi Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Bandung, umumnya berlatar belakanag pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi gizi, baik gizi klinik, gizi institusi maupun gizi masyarakat. Terdapat sebanyak 15 dosen tetap program studi D3 Gizi dan 13 dosen tetap program studi D4 Gizi yang keahliannya di bidang gizi. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita, adalah kegiatan yang tepat sesuai bidang keahlian para dosen yang ada pada Jurusan Gizi. Khusus untuk 3 orang dosen yang tergabung pada kegiatan ini adalah 2 orang dosen dengan keahlian gizi masyarakat, dan 1 orang dosen dengan keahlian gizi klinik.

Dosen-dosen Jurusan Gizi telah sering melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya berupa kegiatan penyuluhan gizi pada ibu-ibu siswa PAUD yang ada di wilayah kecamatan Cimahi Utara. Hasilnya adalah meningkatnya pengetahuan gizi ibu-ibu dan peningkatan status gizi siswa. Selain hal tersebut terdapat beberapa dosen telah melakukan pengabdian masyarakat berupa memberikan pelatihan kepada petugas gizi Puskesmas di berbagai propinsi di Indonesia bekerja sama dengan Direktorat Bina Gizi, Dirjen Bina Gizi dan KIA Kemenkes RI tentang penerapan standar antropometri WHO 2005 dan hasilnya standar antropometri dapat diterapkan untuk pemantauan status gizi Balita.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen tetap pada jurusan Gizi Poltekkes Bandung sesuai dengan bidang kepakarannya, yaitu kajian gizi masyarakat dan bekerja sama dengan dosen dari Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Keperawatan. .

BAB V

HASIL & PEMBAHASAN

Seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kidang Pananjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat telah selesai dilaksanakan. Kegiatan dibagi menjadi 4 tahap, yaitu pada tanggal 27 September 2019, tanggal 3 Oktober 2019, tanggal 10 Oktober 2019 dan tanggal 21 Oktober 2019. Sasaran kegiatan adalah kader Posyandu dan masyarakat ibu balita (wanita usia subur/WUS) di RW 1, RW 3, dan RW 7 Desa Kidang Pananjung.

Berikut ini adalah rincian kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Kidang Pananjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, yang meliputi:

A. TAHAP 1: KEGIATAN TANGGAL 27 SEPTEMBER 2019

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019, meliputi:

1. Penyuluhan tentang stunting dan edukasi gizi pada kader Posyandu RW 1 dan RW 7 (materi terlampir). Adapun isi materi penyuluhan meliputi:

- Masalah gizi di Indonesia
- Prevalensi stunting
- Penyebab dan dampak stunting
- Pengertian edukasi/konseling gizi
- Langkah-langkah konseling
- Nasehat makanan
- Tanya jawab dan diskusi

2. Penyuluhan tentang gizi seimbang bagi bayi dan anak balita pada kader Posyandu RW 1 dan RW 7 (materi terlampir).

Adapun isi materi penyuluhan meliputi:

- Prinsip gizi seimbang pada bayi dan balita
- Tujuan pemberian makan dan kebutuhan gizi bayi
- Tahapan pemberian makan pada bayi
- Pedoman MP-ASI
- Prinsip gizi seimbang pada balita

- Pedoman makan anak balita
 - Tanya jawab dan diskusi
3. **Penyuluhan tentang hygiene sanitasi pengaruhnya terhadap status gizi balita pada kader Posyandu di RW 1 dan RW 7** (materi terlampir).

Adapun isi materi penyuluhan meliputi:

- Konsep dasar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)
- Strategi STBM
- Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga
- Prinsip hygiene sanitasi pangan
- Upaya pengelolaan sampah
- Tanya jawab dan diskusi

B. TAHAP 2: KEGIATAN TANGGAL 3 OKTOBER 2019

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2019, meliputi:

1. **Pelatihan cara pengukuran panjang dan tinggi badan pada bayi dan balita bagi kader Posyandu RW 1 dan RW 7** (materi terlampir).

Adapun kegiatan pelatihannya, meliputi:

- Penjelasan latar belakang masalah gizi di Indonesia
 - Penjelasan parameter antropometri untuk pertumbuhan anak
 - Demo dan praktik penimbangan berat badan (BB)
 - Demo dan praktik cara mengukur tinggi badan (TB)
 - Demo dan praktik cara mengukur Panjang badan (PB)
2. **Pelatihan cara pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS)** indikator panjang/tinggi badan menurut umur (KMS TB/U) bagi kader Posyandu RW 1 dan RW 7 (materi terlampir).

Adapun kegiatan pelatihannya, meliputi:

- Penjelasan KMS TB/U laki-laki dan perempuan
- Penjelasan cara membaca KMS TB/U laki-laki dan perempuan
- Penjelasan cara plotting
- Penjelasan interpretasi hasil

- Demo dan praktik cara membaca KMS dan plotting
- Demo dan praktik cara meminterpretasikan hasil
- Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan kader Posyandu dari RW 01 dan RW 07 Desa Kidang Pananjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Jumlah kader yang hadir adalah sebanyak 10 orang.
- Berikut adalah karakteristik dari kader Posyandu dari RW 01 dan RW 07 Desa Kidang Pananjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 1. Karakteristik dari kader Posyandu dari RW 01 dan RW 07

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	10	100
Umur		
≤ 30 tahun	5	50
> 30 tahun	5	50
Lama menjadi kader		
< 1 tahun	3	30
> 1 tahun	7	70
Pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk kader posyandu		
Pernah	0	0
Tidak pernah	10	100

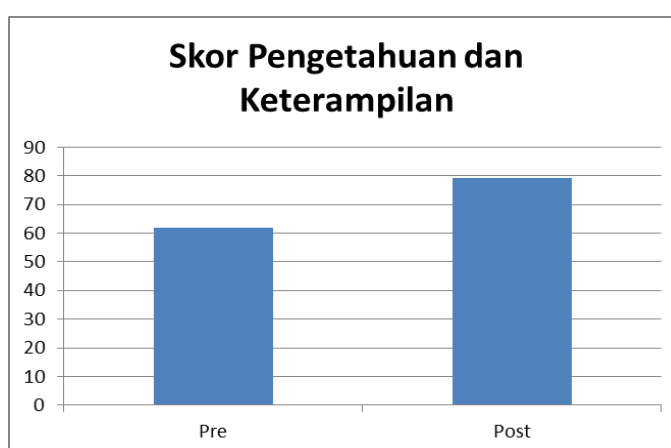
Minimnya pelatihan terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, sehingga penyuluhan yang telah diberikan sangat besar dirasakan manfaatnya oleh kader. Untuk mengukur tingkat pengetahuan kader Posyandu, telah dilakukan kegiatan Pre-test dan Post test. Adapun skor dari kegiatan pre-test dan post tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Berikut ini data hasil pre Test dan post Tes kegiatan pelatihan kader yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Tes Pelatihan Kader

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Sumiyati	46,67	80
2	Iis	46,67	60
3	Anah	53,3	80
4	Iis	53,3	80
5	Rosih	66,67	80
6	Sri	66,67	80
7	Neng D	66,67	86,67
8	Euis	73,3	66,6
9	Neng H	73,3	80
10	Imas N	73,3	100
	Rata-Rata	61,99	79,33

Dari Tabel 2 terlihat rata-rata skor awal kader sebelum pelatihan adalah 61,99. Skor ini naik menjadi 79,33 setelah pelatihan. Pengetahuan dan keterampilan kader di Kidang Pananjung masih rendah karena semua kader belum pernah mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Dosen Poltekkes Bandung adalah pelatihan yang pertama mereka ikuti. Setelah mengikuti pelatihan, pengetahuan dan keterampilan kader meningkat yang dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Skor Pengetahuan dan Keterampilan Kader

C. TAHAP 3: KEGIATAN TANGGAL 10 OKTOBER 2019

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2019, meliputi:

1. **Pengukuran lingkar lengan atas (LILA)** bagi ibu hamil dan ibu balita warga RW 1, RW 2, RW 3, dan RW 7 desa Kidang Pananjung.
2. **Pengukuran tekanan darah (TD)** pada ibu hamil, ibu balita dan ibu manula warga RW 1, RW 2, RW 3 dan RW 7 desa Kidang Pananjung.

Ibu balita (WUS) yang mengikuti kegiatan pengukuran LILA yaitu sebanyak 44 orang. 23 orang ibu balita berusia 23 tahun dan 21 orang (24,6%) yang berusia diatas 30 tahun (37,62%).

Berikut adalah karakteristik dari ibu balita dari RW 01, RW 02, RW 03 dan RW 07 Desa Kidang Pananjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 2. Karakteristik Ibu Balita (WUS)

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	44	100
Umur		
≤ 30 tahun	23	52,3
> 30 tahun	21	47,73
RW		
01	20	45,45
02	1	2,27
03	1	2,27
07	22	0,5

Sebagian besar ibu balita memiliki ukuran LILA $\geq 23,5$ cm (90,9%). Tekanan darah systole ibu yang kurang dari 130 mmHg adalah sebesar 26 orang (59,09%), dan 18 orang yang memiliki TD systole lebih dari sama dengan 130 mmHg (40,91%).

Berikut adalah hasil pengukuran LILA dan tekanan darah ibu balita dari RW 01, RW 02, RW 03 dan RW 07 Desa Kidang Pananjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3. Hasil Pengukuran LILA dan TD Ibu Balita (WUS)

Parameter	n	%	Rata-rata
LILA (cm)			
< 23,5 cm	4	9,09	22,75
≥ 23,5 cm	40	90,9	28,45
TD sistole (mmHg)			
< 130 mmHg	26	59,09	113,85
≥ 130 mmHg	18	40,91	139,44
TD sistole (mmHg)			
< 90 mmHg	40	90,91	76,25
≥ 90 mmHg	4	9,09	90

D. TAHAP 4: KEGIATAN TANGGAL 21 OKTOBER 2019

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2019, meliputi:

- 1. Penyuluhan tentang gizi seimbang untuk bayi dan balita kepada ibu-ibu di RW 1, RW 3 dan RW 7 desa Kidang Pananjung** (materi terlampir).

Adapun isi materi penyuluhan meliputi:

- Prinsip gizi seimbang pada bayi dan balita
- Tujuan pemberian makan dan kebutuhan gizi bayi
- Tahapan pemberian makan pada bayi
- Pedoman MP-ASI
- Prinsip gizi seimbang pada balita
- Pedoman makan anak balita
- Tanya jawab dan diskusi

- 2. Penyuluhan tentang hygiene sanitasi kepada ibu-ibu di RW 1, RW 3 dan RW 7 desa Kidang Pananjung.**

Adapun isi materi penyuluhan meliputi:

- Konsep dasar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)
- Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga
- Prinsip hygiene sanitasi makanan
- Upaya pengelolaan sampah
- Tanya jawab dan diskusi

3. Penyuluhan tentang bahaya merokok kepada ibu-ibu di RW 1, RW 3 dan RW 7 desa Kidang Pananjung.

Adapun isi materi penyuluhan meliputi:

- Penjelasan bahaya merokok bagi ibu hamil (perokok pasif)
- Penjelasan bahaya merokok bagi bayi dan balita (perokok pasif)
- Penjelasan maaf “stop merokok”
- Tanya jawab dan diskusi

4. Penyuluhan tentang cara monitoring pertumbuhan bayi dan balita kepada ibu-ibu di RW 1, RW 3 dan RW 7 desa Kidang Pananjung.

Adapun isi materi penyuluhan meliputi:

- Pengertian bayi dan balita
- Cara monitoring pertumbuhan bayi
- Cara monitoring pertumbuhan balita
- Tanya jawab dan diskusi

Penanganan stunting harus melibatkan semua anggota masyarakat. Salah satu yang mempunyai peranan sangat penting adalah kader posyandu. Kader posyandu merupakan relawan tim kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Peran posyandu dalam penanggulangan stunting di Indonesia sangatlah penting, khususnya upaya pencegahan stunting pada masa balita. Melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita yang dilakukan satu bulan sekali melalui pengisian kurva KMS, balita yang mengalami permasalahan pertumbuhan dapat dideteksi sedini mungkin, sehingga tidak jatuh pada permasalahan pertumbuhan kronis atau stunting.

Balita yang dideteksi mengalami gangguan pertumbuhan tentunya segera ditindaklanjuti melalui rujukan ke fasilitas kesehatan Puskesmas/rumah sakit, atau segera mendapatkan Konseling, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait penatalaksanaan gangguan pertumbuhan yang dialaminya oleh petugas atau kader posyandu, dan diberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Kemampuan kader untuk melakukan deteksi dini stunting balita harus ditingkatkan. Kader di desa Kidang Pananjung belum pernah mendapat pelatihan mengenai pengukuran tinggi badan balita dan pengetahuan mengenai cara pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader.

Selain itu, upaya pencegahan stunting juga dapat dilakukan melalui pencegahan stunting pada ibu hamil. Status gizi ibu hamil dapat mempengaruhi janin dalam kandungan

dan bayi yang dilahirkan. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah sangat berisiko tinggi untuk menjadi stunting, panjang lahir bayi juga berhubungan dengan kejadian stunting. Penelitian di Kendal menunjukkan bahwa bayi dengan panjang lahir yang pendek berisiko tinggi terhadap kejadian stunting pada balita. Salah satu cara untuk status gizi ibu hamil dan wanita usia subur adalah dengan pengukuran lingkaran lengan atas. Lingkaran lengan atas menunjukkan apakah seseorang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) atau tidak. Seseorang yang mempunyai lingkaran lengan atas <23,5 cm, termasuk ke dalam KEK yang akan berisiko apabila mengalami kehamilan. Deteksi dini status gizi WUS dan ibu hamil melalui lingkaran lengan atas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bayi dan balita stunting.

Upaya pencegahan stunting juga dapat dilakukan dengan memperhatikan kebersihan lingkungan. Kondisi ini mempengaruhi kejadian infeksi karena sanitasi yang buruk. Kejadian penyakit diare dan kecacingan misalnya dapat mengganggu proses penyerapan nutrisi makanan. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya berat badan bayi dan balita. Apabila hal ini berlangsung lama dan tidak disertai asupan makanan yang cukup maka dapat menyebabkan stunting. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan penyuluhan mengenai sanitasi lingkungan antara lain tentang konsep dasar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, prinsip hygiene sanitasi makanan dan upaya pengelolaan sampah. Masyarakat di Desa Kidang Pananjung menjadi lebih paham cara menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

1. Pelatihan kader tentang cara pengukuran tinggi badan balita, cara menggunakan grafik monitoring tinggi badan dan peningkatan pemahaman tentang cara pemberian makan yang sehat pada anak merupakan salah satu upaya untuk pencegahan stunting yang dilakukan di Desa Kidang Pananjung.
2. Pengukuran kesehatan ibu hamil dengan pengukuran lingkaran lengan atas dan tekanan darah adalah upaya untuk mencegah terjadinya permasalahan pada ibu hamil dan janin yang dikandung sebagai salah satu upaya dini mencegah stunting.
3. Penyuluhan mengenai sanitasi lingkungan antara lain tentang konsep dasar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, prinsip hygiene sanitasi makanan dan upaya pengelolaan sampah merupakan edukasi cara memelihara kebersihan lingkungan yang sehat dalam rangka mencegah terjadinya stunting pada bayi dan balita.

SARAN

Perlu dilakukan kegiatan pencegahan stunting dengan melibatkan lebih banyak komponen masyarakat yang terlibat, seperti perangkat desa, Puskesmas dan pihak lain yang terkait dan dukungan pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat (2017). *Laporan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Provinsi Jawa Barat*. Seksi Gizi Dinkes Prop. Jawa Barat.
2. Gibson, Rosalind. 2005. *Principles of Nutritional Assessment*. Second Edition. Oxford University Press, New York.
3. Jahari Abas B. 2002. *Penilaian Status Gizi dengan Antropometri (Berat Badan dan Tinggi Badan)*. Konggres Nasional dan Temu Ilmiah Persagi XII, Jakarta.
4. Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
5. Par'i Holil, dkk. 2006. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Kegiatan Posyandu di Kota Cimahi*. Prosiding Konggres Persagi dan Kursus Penyegar Ilmu Gizi di Surabaya.
6. Par'i Holil. 2016. *Penilaian Status Gizi Dilengkapi Proses asuhan Gizi terstandar*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
7. Soekirman .2014. *Mengapa Kita Perlu Memahami “Scaling Up Nutrition” (SUN)*. Disampaikan pada Konggres Persagi Nop 2014 di Yogyakarta.
8. Widi Hastuti, Holil M, Par'i, Siti Utami. 2016. *Intervensi Model Pendampingan Gizi Intervensi Gizi Spesifik Dengan Pendampingan Gizi Terhadap Status Gizi Balita Di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat*.
9. World Health Organization. 2006. *WHO Child Growth Standards. Length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age Methods and development*. Department of Nutrition for Health and Development.

Penyuluhan tentang stunting dan edukasi gizi pada kader Posyandu RW 1 dan RW 7



Penyuluhan tentang gizi seimbang bagi bayi dan anak balita pada kader Posyandu RW 1 dan RW 7



Penyuluhan tentang hygiene sanitasi pengaruhnya terhadap status gizi balita pada kader Posyandu di RW 1 dan RW 7.



Pelatihan cara pengukuran panjang dan tinggi badan pada bayi dan balita bagi kader Posyandu RW 1 dan RW 7 dan Pelatihan cara pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) indikator panjang/tinggi badan menurut umur (KMS TB/U) bagi kader Posyandu RW 1 dan RW 7.



Pengukuran lingkar lengan atas (LILA) bagi ibu hamil dan ibu balita warga RW 1, RW 3 dan RW 7 desa Kidang Pananjung.



Pengukuran tensi darah pada ibu hamil, ibu balita dan ibu WUS warga RW 1, RW 3 dan RW 7 desa Kidang Pananjung.



Penyuluhan tentang gizi seimbang untuk bayi dan balita kepada ibu2 di RW 1, RW 3 dan RW 7 desa Kidang Pananjung.



Penyuluhan tentang hygiene sanitasi kepada ibu2 di RW 1, RW 3 dan RW 7 desa Kidang Pananjung.



Penyuluhan tentang bahaya merokok kepada ibu2 di RW 1, RW 3 dan RW 7 desa Kidang Pananjung dan Penyuluhan tentang cara monitoring pertumbuhan bayi dan balita kepada ibu2 di RW 1, RW 3 dan RW 7 desa Kidang Pananjung.

